

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Linen adalah bahan kain yang digunakan di rumah sakit untuk kebutuhan pembungkus kasur, bantal, guling, selimut, baju petugas, baju pasien dan alat instrumen steril lainnya. Pengelolaan linen merupakan salah satu bagian dari mutu penyelenggaraan rumah sakit. Jenis linen menurut kontaminasinya ada 2 yaitu linen infeksius dan linen non infeksius. Linen infeksius adalah linen yang terkena cairan tubuh pasien seperti feses, muntah, darah, dan air seni. Linen non infeksius adalah linen yang tidak terkena cairan tubuh manusia. Pengelolaan linen ini harus dilakukan dengan hati-hati supaya tidak terjadi infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial ini merupakan jenis infeksi nosokomial lingkungan (environmental infection) yang mana infeksi ini disebabkan oleh kuman yang berasal dari benda atau bahan tak bernyawa seperti linen di lingkungan rumah sakit. (R.Firwandri Marza 2019).

Instalasi laundry rumah sakit merupakan ruangan yang dilengkapi dengan mesin cuci, peralatan, pembersih, ketel uap, pengering, meja, setrika dan peralatan pendukung lainnya. Tujuan pemantauan laundry adalah untuk mengawasi proses manajemen yang digunakan di fasilitas laundry rumah sakit untuk menurunkan risiko masalah kesehatan dan lingkungan rumah sakit. Linen yang tidak dirawat dengan baik dapat menularkan penyakit kepada pasien, staf, dan pengguna linen lainnya, misalnya: iritasi, kerusakan kulit dan infeksi nosokomial atau infeksi yang diperoleh seseorang ketika dirawat di rumah sakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Rumah Sakit Natar Medika adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai perbedaan khas dengan tempat kerja yang lain terkait dengan terbukanya akses bagi bukan pekerja dengan leluasa.

Berbeda dengan tempat kerja lain, hanya pekerja saja yang dapat memasuki area pabrik misalnya. Sebagai konsekuensinya, pajanan bahaya potensial yang terdapat di rumah sakit dapat mengenai bukan hanya pekerja, tetapi juga komunitas bukan pekerja dalam hal ini pengguna jasa rumah sakit, dan juga pengunjung lainnya. Perbedaan lain adalah dengan berlangsungnya kegiatan yang terus menerus 24 jam dan 7 hari seminggu, menjadikan risiko gangguan kesehatan menjadi lebih besar sebagai akibat lama pajanan terhadap bahaya potensial menjadi lebih lama.

Rumah Sakit Daerah merupakan fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan ini juga tidak terlepas dari bahaya di dalam promkes pelaksanaan kegiatannya itu sendiri. Potensi-potensi bahaya yang ada pada fasilitas kesehatan termasuk di dalam unit laundry, perlu adanya upaya untuk mengendalikan, meminimalisasi dan bila mungkin meniadakan bahaya yang dapat timbul didalam pelayanan kesehatan.

Instalasi laundry rumah sakit merupakan ruangan yang dilengkapi dengan mesin cuci, peralatan, pembersih, ketel uap, pengering, meja, setrika dan peralatan pendukung lainnya. Tujuan pemantauan laundry adalah untuk mengawasi proses manajemen yang digunakan di fasilitas laundry rumah sakit untuk menurunkan risiko masalah kesehatan dan lingkungan rumah sakit. Linen yang tidak dirawat dengan baik dapat menularkan penyakit kepada pasien, staf, dan pengguna linen lainnya, misalnya: iritasi, kerusakan kulit dan infeksi nosokomial atau infeksi yang diperoleh seseorang ketika dirawat di rumah sakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Saat ini perhatian terhadap infeksi nosokomial di sejumlah rumah sakit di Indonesia cukup tinggi, tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengindikasikan rendahnya kualitas mutu pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial dapat terjadi mengingat rumah sakit merupakan "gudang" mikroba patogen menular yang bersumber terutama dari penderita penyakit menular (Kamaliyah, 2021).

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pengelolaan linen di rumah sakit seperti kualitas yang tidak baik dimana kerapatan benang yang sudah tidak memenuhi persyaratan, linen yang sudah kadaluarsa, noda yang tidak dapat hilang seperti bekas bahan kimia dan lain-lain. Hal ini dikarenakan terdapat noda yang sudah mengering sehingga sulit untuk dibersihkan.

Risiko kerja dapat terjadi dengan beberapa sebab, diantaranya dari segi proyek/pekerjaan yaitu kurangnya alat penunjang pekerjaan yang memadai sehingga dapat menimbulkan cedera, dan juga dari segi aspek manusia yaitu disebabkan ketidaktahuan keterampilan dan konsentrasi yang kurang, atau tidak fokus saat bekerja, meremehkan bahaya, dan alasan lain yang datang dari para pekerja itu sendiri.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Rumah Sakit Natar Medika ditemukan bahwa dalam pengelolaan linen rumah sakit ini belum memenuhi syarat PERMENKES RI Nomor; 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit, yaitu belum dilaksanakan dengan baik pemilahan antara linen infeksius dan non-infeksius dapat meningkatkan risiko penyebaran infeksi. pengelola linen masih ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap, sehingga dapat terjadi penyakit akibat kontak langsung antara linen terhadap petugas. Hal ini dikhawatirkan dapat memicu terjadinya penularan penyakit melalui peralatan-peralatan non medis yang menimbulkan infeksi nosokomial pada petugas linen itu sendiri.

Penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai proses pengelolaan linen rumah sakit dari pengumpulan linen kotor, penerimaan, pengeringan, penyetrikaan, penyimpanan, distribusi linen bersih, kemudian menuju pengangkutan dan pengumpulan linen kotor pasien.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengelolaan pencucian atau linen Rumah Sakit Natar Medika dalam proses pengelolaan linen yang berdasarkan pada kesehatan lingkungan rumah sakit. Hal inilah yang menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian

dengan judul "Gambaran Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Natar Medika Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu: "Bagaimana Gambaran Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Natar Medika Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengelolaan Linen Infeksius dan Non Infeksius di Rumah Sakit Natar Medika

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tahapan Pengelolaan Linen Di Rumah Sakit Natar Medika
- b. Mengidentifikasi Bahaya Potensial Pada Tahapan Pengelolaan Linen Di Rumah Sakit Natar Medika
- c. Melakukan Penilaian Faktor Risiko.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang lebih aplikatif dan mendapatkan ilmu gambaran dan evaluasi mengenai gambaran pengelolaan linen yang telah di peroleh selama menempuh Pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi institusi

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang dalam teori tentang Risiko Pengelolaan Linen Di Rumah Sakit.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi untuk melakukan upaya pencegahan, pengelolaan risiko, serta pengendalian risiko. Sehingga dapat menjadi masukan dan koreksi untuk peningkatan pelayanan dan menjadikan bahan evaluasi bagi Tenaga Linen di Rumah Sakit.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis hanya membatasi pada Pengelolaan Linen Rumah Sakit Natar Medika. Variabel yang akan dikaji adalah antara lain untuk Tahapan Pengelolaan Linen, mulai dari pengumpulan, penerimaan, pencucian, pengeringan, penyetrikaan, penyimpanan, serta distribusi pada pengelolaan linen.